

ACTION PLAN

Universitas Islam Indonesia (UII) adalah perguruan tinggi swasta tertua yang dirancang bangun oleh pendiri dan penerusnya untuk membentuk ***cendekiawan muslim*** dan ***pemimpin bangsa*** yang berkualitas, bermanfaat bagi masyarakat, menguasai ilmu keislaman dan mampu menerapkan nilai-nilai islami serta berdaya saing tinggi.

Dalam konsepsi lain, cendekiawan muslim disebut juga dengan *Ulil Albab* (Ali Imran); *Rausan Fikr* (Ali Syariati) atau *Raushan Dhamir* (Muh. Iqbal); yaitu orang-orang yang selalu berpikir dan berzikir. Sementara pemimpin bangsa dimaknai sebagai figur/tokoh/pemimpin (*leader*) pada entitas kultural-spiritual apapun (*nation*) yang luas dan mencakup; menjadi teladan bagi siapa dan komunitas apapun yang ia pimpin. Kehadiran UII dengan tujuan demikian itu adalah untuk membawa rahmat bagi seluruh isi alam (*Rahmatan Lil Alamin*).

Oleh sebab itu, dosen, karyawan, mahasiswa dan alumni diharapkan hadir sebagai manusia yang bermakna dan berkarakter (*somebody*) yang memiliki ketinggian ilmu (kognisi), kedalaman hati/qolbu/iman (afeksi); serta kemampuan kecakapan kerja; bukan manusia yang tidak bernilai/bermakna/berkarakter (*someone*); yang kehadirannya tidak menambah, kepergiannya tidak mengurangi.

Nilai-nilai, asas-asas, norma-norma, paradigma dan etos kerja UII tersebut sudah dikonseptualisasi dan diturunkan dalam program-program nyata oleh pimpinan UII terdahulu melalui melalui Pendidikan, Penelitian, Pengabdian Masyarakat, dan Dakwah Islamiah.

Untuk rencana aksi 4 (empat) tahun ke depan adalah sbb:

Aspek pendidikan: peningkatan kualitas semua elemen substantif (kurikulum, dosen, perpustakaan, metode pengajaran, dan pembinaan mahasiswa), serta aspek supporting pendidikan (al: karyawan, sarana prasarana/fasilitas).

Aspek Penelitian: mematrikan dengan kuat paradigma penelitian dalam rangka iman, ilmu dan amal; meningkatkan daya panggil dosen untuk meneliti dengan membenahi secara mendasar sarana prasarana, serta pembinaan penelitian.

Aspek Pengabdian Masyarakat: meningkatkan korelasi disiplin ilmu, kearifan lokal dengan kegiatan pengabdian masyarakat, penyediaan fasilitas, akses informasi dan teknologi, serta optimalisasi peran alumni.

Aspek Dakwah: integrasi program dakwah dengan keilmuan serta inovasi strategi dan metode dakwah sehingga misi UII sebagai rahmatan lil alamin terwujud.

Upaya mewujudkan tujuan UII yang dituangkan dalam 4 (empat) aspek di atas tentu saja pencapaian yang harus diperjuangkan terus menerus dari generasi ke generasi di UII karena problem dan tantangan terus berubah; bukan sekali, dua kali, tiga kali pergantian kepemimpinan lalu selesai. Karena itu keberlanjutan harus dilakukan. Yang paling penting dijaga dan dipastikan adalah: (a) keberlanjutan jalan menuju cita-cita UII itu berada pada rel-nya;; (b) percaya diri (optimis) dengan karakter UII bahwa UII akan eksis dalam gelombang perubahan apapun dan tidak larut dalam mainstream korporatisasi pendidikan yang “kasar”; (c) struktur, SDM, sarana prasarana dan semua potensi universitas dan fakultas memiliki paradigma, etos kerja dan daya dukung yang kuat dan sejalan; (d) ditumbuhkembangkannya kultur ukuwah (persaudaraan/*brotherhood*) sembari menjauhkan perilaku bergunjing dan merasa benar sendiri; (e) membangunkan kembali hubungan yang egaliter guna mengakhiri gejala menguatnya hubungan birokratis sub-ordinat/tuan dan hamba; (f) menumbuhkan kultur responsif dan kritis terhadap realitas eksternal; (g) merevitalisasi kultur terbuka, berani dan kritis di internal UII; (h) merubah pandangan dan perilaku merasa nyaman dan tidak mau berubah (*comfort zone*); (i) melakukan monitoring dan evaluasi secara periodik; dan yang terakhir yang sangat urgen (j) memastikan kebijakan-kebijakan Badan Wakaf (BW) UII berada dalam jalur yang tepat dan seirama untuk meraih cita-cita UII.

Demikian, Yogyakarta, 14/3/18
Mohon maaf dan terimakasih.

Suparman Marzuki